

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Menurut Arikunto (2002:96), “variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Dan menurut Sugiyono (2011:64) “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Objek dalam penelitian ini, yang menjadi dasar dari proses pemilihan sampel, pengumpulan dan penafsiran data atau keterangan yang diperoleh berkaitan dengan penelitian adalah Pengendalian Internal Kas dan Pengelolaan Kas. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pusat PT. Taspen (Persero) yang berlokasi di Jalan Letjen Suprpto No. 45 Cempaka Putih, Jakarta Pusat. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2012 sampai selesai.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian dengan mengumpulkan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, serta memberikan gambaran dan analisis mengenai masalah yang ada. Sedangkan penelitiannya dengan menggunakan pendekatan studi kasus, artinya penelitian dilakukan pada satu objek penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh penulis langsung dari perusahaan yang diteliti, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh penulis dengan mempelajari dan menelaah serta mengumpulkan buku-buku referensi mengenai teori yang berhubungan dengan masalah pengendalian internal kas dan peranannya dalam menunjang efektivitas pengelolaan kas. Data sekunder digunakan sebagai landasan teoritis yang digunakan sebagai bahan pembandingan dengan apa yang terdapat pada kenyataannya di PT Taspen (Persero).

3.3 Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Dalam rangka mendapatkan data primer, peneliti melakukan pengumpulan data dengan membagikan kuesioner kepada pejabat yang berwenang dalam hubungannya dengan masalah yang akan diteliti, yaitu :

Jumlah Responden yang akan mengisi kuesioner untuk variabel independen yaitu :

- 1) Divisi Satuan Pengawas Internal (SPI)
- 2) Divisi Perencanaan dan Pengembangan

Jumlah Responden yang akan mengisi kuesioner untuk variabel dependen, yaitu :

- 1) Divisi Perbendaharaan
- 2) Divisi Anggaran dan Akuntansi

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili dari populasi tersebut. Jumlah Responden yang akan mengisi kuesioner terdiri dari seluruh pegawai yang berada pada variabel independen dan

variabel dependen yaitu 75 orang pegawai, yang terdiri dari : Divisi Satuan Pengawas Intern (SPI) sebanyak 20 Orang, Divisi Perencanaan dan Pengembangan sebanyak 15 Orang, Divisi Perbendaharaan sebanyak 20 Orang dan Divisi Anggaran dan Akuntansi sebanyak 20 Orang.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam setiap kegiatan penelitian selalu ada kegiatan pengumpulan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menurut Sulisty-Basuki (2006: 147) meliputi:

- 1) Kuesioner, yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dibahas untuk memperoleh data primer. Sumber data ini penulis gunakan sebagai landasan teoritis dalam memperoleh evaluasi yang baik terhadap sumber data dari objek penelitian. Kuesioner ini akan dibagikan kepada pejabat yang berwenang dalam hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Kuesioner adalah pertanyaan terstruktur yang diisi sendiri oleh responden atau diisi oleh pewawancara yang membacakan pertanyaan dan kemudian mencatat jawaban yang berikan (Sulisty-Basuki, 2006: 110). Pertanyaan yang akan diberikan pada kuesioner ini adalah pertanyaan menyangkut fakta dan pendapat responden, sedangkan kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dimana responden diminta menjawab pertanyaan dan menjawab dengan memilih dari sejumlah

alternatif. Keuntungan bentuk tertutup ialah mudah diselesaikan, mudah dianalisis, dan mampu memberikan jangkauan jawaban.

- 2) Wawancara, yaitu dengan cara tanya jawab dengan pihak perusahaan yang terkait dengan masalah yang diteliti, sehingga penulis dapat memperoleh data sejarah dan perkembangan perusahaan, struktur organisasi berikut perincian tugas, keterangan dan pendapat mengenai pengendalian intern kas dalam menunjang efektivitas pengelolaan kas yang terdapat pada PT Taspen (Persero). Sifat wawancara yang dilakukan adalah informal (wawancara lisan).
- 3) Observasi, yaitu peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap pengendalian intern kas pada PT Taspen (Persero). Selain itu, mempelajari buku-buku dan dokumen perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, yang ditujukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

3.5 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Berdasarkan hipotesis yang telah penulis kemukakan dalam Bab I, yaitu dengan adanya pengendalian intern kas yang dilaksanakan secara memadai akan menunjang efektivitas pengelolaan kas, maka dalam hal ini terdapat dua variabel yaitu :

- 1) Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang ada atau terjadi mendahului dan mempengaruhi variabel lainnya. Dalam skripsi ini yang menjadi variabel bebas adalah **“Pengendalian Intern Kas”**.

		dalam mengevaluasi, menindaklanjuti, dan melaporkan.		
			TOTAL	30

2	Efektivitas Pengelolaan Kas (Y)	Efektivitas Pengelolaan Kas dapat tercapai jika hal-hal berikut dapat diatasi : 1. Lapping; 2. Hasil pendapatan tidak dilaporkan ; 3. Membukukan Pengeluaran kas palsu; 4. Kitting; 5. Mencantumkan jumlah yang salah dalam buku kas.	1,2,3,4,5,6 ,7 8,9,10,11, 12,13,14 15,16,17,1 8,19,20,21 22,23,24,2 5,26,27,28 29,30,31,3 2,33,34,35	7 7 7 7 7 7 7 7
			TOTAL	35

Menurut Hasan (2006: 15) untuk memenuhi kriteria sebuah penelitian yang dianggap sebagai penelitian ilmiah, kecermatan pengukuran sangat diperlukan. Ada dua syarat utama yang harus dipenuhi oleh alat ukur untuk memperoleh suatu pengukuran yang cermat, yaitu Validitas dan Releabilitas.

1) Pengujian Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011 :168). Uji validitas dimaksudkan untuk menguji ketepatan item-item dalam kuesioner, apakah item-item yang ada mampu menggambarkan dan menjelaskan variable yang diteliti. Jadi validitas adalah seberapa jauh alat dapat mengukur hal atau subjek yang ingin diukur.

Cara Pengujian Validitas dalam penelitian ini adalah :

a. Pengujian Validitas Konstruksi

Pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0.3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat dan memiliki validitas konstruksi yang baik (r kritis 0.3). yang digunakan dalam penelitian ini untuk selanjutnya diuji reliabilitasnya.

b. Pengujian Validitas Isi

Untuk instrumen yang berbentuk test, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.

c. Pengujian Validitas Eksternal

Validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antar kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan.

2) Pengujian Reliabilitas Instrumen

Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2011 : 178). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

a. Test-retest

Instrumen penelitian yang reliabilitasnya diuji dengan test-retest dilakukan dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali pada responden.

b. Ekuivalen

Instrumen yang ekuivalen adalah pertanyaan yang secara bahasa berbeda, tetapi maksudnya sama.

c. Gabungan

Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan cara mencobakan dua instrument yang equivalent itu beberapa kali ke responden yang sama.

Menurut Hasan (2006: 15) reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya, yaitu apabila alat ukur digunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain tetap memberikan hasil yang sama. Jadi reliabilitas adalah seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur hal dan subjek yang sama.

Reliabilitas mengandung 3 makna yaitu:

- 1) Tidak berubah-ubah,
- 2) Konsisten,
- 3) Dapat diandalkan.

3.6 Metode Analisis

Menurut Hasan (2006: 24), pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan mengubah data

mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut (Sudjana, 2001: 128).

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu dekriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya (Sugianto, 2007: 1).

Pengolahan data menurut Hasan (2006: 24) meliputi kegiatan:

1) *Editing*

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.

2) *Coding* (Pengkodean)

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam katagori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

3) Pemberian skor atau nilai

Dalam pemberian skor digunakan skala Likert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor. Kriteria penilaian ini digolongkan dalam lima tingkatan dengan penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Bobot Nilai Pernyataan

Bobot	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
5	SL (Selalu)	TP (Tidak Pernah)
4	SR (Sering)	P (Pernah)
3	JR (Jarang)	JR (Jarang)
2	P (Pernah)	SR (Sering)
1	TP (Tidak Pernah)	SL (Selalu)

4) Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan.

Tabel hasil tabulasi dapat berbentuk:

- a. Tabel pemindahan, yaitu tabel tempat memindahkan kode-kode dari kuesioner atau pencatatan pengamatan. Tabel ini berfungsi sebagai arsip.
- b. Tabel biasa, adalah tabel yang disusun berdasar sifat responden tertentu dan tujuan tertentu.
- c. Tabel analisis, tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisa (Hasan, 2006: 20)

Analisis Data menurut Hasan (2006: 29) adalah memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu (beberapa) kejadian terhadap suatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan/ meramalkan kejadian lainnya. Kejadian dapat dinyatakan sebagai perubahan

nilai variabel. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil kuesioner dan bantuan wawancara.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Persentase. Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian yaitu Pengendalian Intern Kas (X) dan Efektivitas Pengelolaan Kas (Y). Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 persen, seperti dikemukakan Sudjana (2001: 129) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Persentase
- f : Frekuensi
- N : Jumlah responden
- 100% : Bilangan tetap

Penghitungan deskriptif persentase ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengkoreksi jawaban kuesioner dari responden
- b. Menghitung frekuensi jawaban responden
- c. Jumlah responden keseluruhan adalah 75 orang
- d. Masukkan ke dalam rumus.

Penelitian ini menggunakan Skala Likert sebagai pedoman penafsiran. Skala Likert merupakan jenis skala yang mempunyai realibilitas tinggi dalam

mengurutkan manusia berdasarkan intensitas sikap tertentu. Skala Likert dalam menafsirkan data relatif mudah. Skor yang lebih tinggi menunjukkan sikap yang lebih tinggi taraf atau intensitasnya dibanding dengan skor yang lebih rendah (Nasution, 2005: 63).